

Haedar: Amanah Muhammadiyah Adalah Semangat untuk Berbagi Kasih

Jum'at, 13-10-2017

MUHAMMADIYAH.OR.ID, **BERAU** – Muhammadiyah melalui Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PP Muhammadiyah konsisten dalam ikut serta mengentaskan kemiskinan di lingkungan masyarakat kelas bawah. Saat ini MPM PP Muhammadiyah sedang memfokuskan program tersebut di daerah Berau, Kalimantan Timur. Program tersebut diatur untuk mengurangi laju deforestasi dan degradasi lahan hutan.

Disampaikan Haedar Nashir Ketua Umum PP Muhammadiyah pada Kamis (12/10) bahwa Muhammadiyah memimpin penanaman bibit di lahan demplot dan lahan masyarakat seluas 200 hektare. Adapun bibit yang ditanam antara lain 49.500 bibit Lada, 24.750 bibit Gaharu, dan 525 paket bibit empon-empon seperti jahe merah, jahe Kalimantan, kunyit, kencur, lengkuas, hingga temulawak.

“Selain itu, masyarakat kampung adat di Berau juga diajak menanam 214 paket bibit sayuran dan 7.500 paket tanaman hutan. Kegiatan diikuti oleh 214 Kepala Keluarga di tiga kampung di Kabupaten Berau yakni kampung Batu Rajang dan kampung Siduung Indah di Kecamatan Segah serta kampung Long Keluh di Kecamatan Kelay,” papar Haedar.

Selanjutnya Haedar mengungkapkan bahwa MPM yang memegang teguh prinsip “selama rakyat menderita, tidak ada kata istirahat” ini memang sedang menitik fokuskan program di daerah 3T (terpencil, terdalam, terluar) di Indonesia, salah satunya Kabupaten Berau ini.

“Muhammadiyah hadir untuk semua, bukan untuk satu kelompok saja, amanahnya adalah semangat untuk saling berbagi kasih, nikmat dan kebahagiaan lewat kerja yang produktif dan membawa kemajuan. Jejak kaki yang kami tinggalkan, siapa tahu bermanfaat bagi kita bersama. Kami bangga juga memiliki optimisme dan syukur pada Allah SWT,” tuturnya.

Ikut serta dalam pengelolaan hutan di Kabupaten Berau ini, Haedar menyinggung mengenai program pemerintah tentang Reformasi Agraria berupa redistribusi lahan, Haedar berharap agar kebijakan tersebut tidak sekadar bagi-bagi lahan semata, namun perlu ada pendampingan lanjutan bagi masyarakat yang menjadi sasaran program tersebut.

“Pemerintah juga perlu membangun tatanan sosial, perekonomian hingga pendidikan, seperti yang dijalankan MPM ini, kami membantu mereka untuk punya tatanan sosial baru, dalam kehidupan yang menetap berbasis pada kebudayaan mereka sendiri, lebih jauh lagi negara harus hadir untuk memberi jaring-jaring struktural yang membuat mereka lebih sejahtera, lebih maju dan lebih tercerdaskan,” ungkapnya.

“Kalau pemerintah sekarang punya kebijakan redistribusi lahan itu perlu persiapan maksimal dan mempertimbangkan kemaslahatannya bagi masyarakat, sebab bagaimanapun negara harus hadir dalam mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia,” papar Haedar. **(nisa)**